

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat berguna demi bangsa semakin maju dan berkembang. Pendidikan juga sangatlah penting bagi masyarakat sebagai tolak ukur untuk menentukan negara yang lebih maju, dan berkembang. Dengan adanya pendidikan dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat bermutu serta berkualitas, membuat potensi-potensi yang ada di dalam individu menjadi berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, bangsa, dan Negara Republik Indonesia. Pendidikan juga dapat membentuk generasi-generasi bangsa yang dapat memegang erat yang berguna dalam pembentukan akhlak mulia, sopan santun, pola pikir, dan sikap yang sebanding pada aturan yang berlaku di Negara. Perihal ini yang berkaitan dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengeendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pada teori undang-undang di atas mengenai pendidikan nasional adalah cara untuk menjunjung tinggi bangsa dan negara serta dapat mewujudkan manusia yang berwibawa, cerdas dan memiliki kepribadian serta akhlak mulia yang baik. Dengan adanya pendidikan dapat membantu anak-anak untuk kreatif, ulet, dan memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan yang ada untuk mencapai cita-cita yang berguna untuk masa depannya.

Untuk dapat mengembangkan potensi, maka kita harus maksimal dan baik supaya tujuan kita dapat tercapai, tetapi terlebih dahulu kita harus melalui dengan belajar. Dengan belajar, peserta didik dapat membangun rasa potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mendukung kemampuan intelektualnya, kemampuan spiritual dan emosional. Dengan mempunyai potensi tersebut, maka peserta didik bisa berpikir, memahami dan dapat mengolah emosinya dengan baik dan benar. Bisa dilihat dengan pentingnya pendidikan bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus di jalankan dan kita miliki sebagai pegangan. Dengan adanya pendidikan

maka akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang sangat berkualitas. Ada pula dalam pembelajaran adalah salah satu proses yang berhubungan dengan pendidikan dengan peserta didik mengenai sumber belajar dilingkungan sekitar.

Pembelajaran adalah hal yang penting dan wajib dibagikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat berlangsung pada teknik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan serta untuk membentuk keahlian secara berpikir yang baik dan terbentuknya sikap atau perilaku keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya aspek untuk memastikan berjalan atau tidaknya kegiatan dalam belajar mengajar adalah motivasi. “Pada kegiatan belajar mengajar motivasi adalah sebagai penggerak atau pendorong atau keinginan yang muncul di dalam diri peserta didik agar mencapai tujuan dalam proses belajar”. Dengan adanya motivasi belajar dapat terbentuknya perbaikan dari dalam diri manusia untuk dapat mencapai keinginan dan tujuan dalam pencapaian. Peran pendidik sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, dalam proses pembelajar yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik harus membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran mencapai ketuntasan pada KBM. Dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pendidikan hal yang berkewajiban untuk dijalankan bukan di jauhkan dan dilupakan. Karena dengan pendidikan bagi generasi bangsa ini, maka kita akan berusaha dan sabar untuk mengajarkan peserta didik supaya lebih memahaminya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk membentuk seseorang agar memiliki karakter serta memiliki kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Jenjang pendidikan formal yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah sekolah. Motivasi belajar adalah salah satu penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sardiman (2016, hlm. 75) menyatakan bahwa “motivasi adalah hal yang tersaji untuk menyediakan perihal tertentu, sehingga individu bersedia untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya paksaan dan bila tidak senang melakukan hal yang dirasakannya karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Dijelaskan oleh Mc. Donald dalam Sadirman A.M. (2013) bahwa: “*motivation is a*

energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". Sedangkan dijelaskan oleh Harold Koontz et al and Muhammad Iqbal Harisuddin (2019, hlm. 20) menyatakan bahwa : "*Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want goal* (motivasi menunjukkan dorongan dan berusaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan)". Demikian motivasi belajar dengan adanya dorongan berasal di dalam diri seseorang dan luar, dapat mengubah perilakunya. Dengan tekad untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar dan menggapai cita-cita yang diinginkan sedangkapan pada faktor diluar diri sendiri peserta didik yaitu dengan lingkungan sekolah atau belajar untuk dapat membantu dan merangsang semangat belajar peserta didik. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran hendaknya memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini memiliki tujuan dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang dalam menentukan pengetahuan yang di dapat. Disampaikan oleh Mc. Donald dalam Muhammad Anwar (2018, hlm. 68) menyatakan bahwa "media adalah perubahan pada energi yang ada pada diri seseorang yang telah ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului pada suatu tanggapan terhadap adanya tujuan". Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak maupun penyeleksi perubahan pada proses belajar di kelas. Motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang yang di tentukan pada perbuatan yang dapat dilakukan dan ditinggalkan untuk dapat mencapai tujuan yang akan kita raih.

Dengan adanya tujuan media pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang sangat menarik, bervariasi serta memancing peserta didik lebih giat dalam proses belajar dan membagikan pengetahuan. Sebagai guru juga diharapkan mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk meraih tujuan yang dicapai dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya dengan cara semaksimal mungkin untuk mewujudkan hasil belajar. Tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan calon pendidik untuk dapat mengelola kelas lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Peserta didik juga mempunyai rasa percaya diri, kepribadian, akhlak mulia untuk dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, efisien, dan efektif. Keberhasilan pada seorang pendidik dan calon pendidik tidak cukup hanya pada bekal pengetahuan saja, melainkan pendidik dan calon pendidik harus mempunyai keterampilan dalam membuat dan menggunakan media saat proses belajar mengajar, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses belajar di kelas.

Dijelaskan oleh Usep Kustiawan (2016, hlm. 5) menyatakan bahwa “media adalah salah satu kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu”. “Kata media berasal dari bahasa latin “medio” dalam bahasa latin diartikan sebagai antara”. Media adalah suatu bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Penggunaan pada media pembelajaran saat proses belajar mengajar adalah salah satu cara yang penting terhadap motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya media pembelajaran sebagai jembatan untuk dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Dijelaskan oleh Azhar (2011, hal. 31) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung pada materi intruksional di lingkungan peserta didik yang merangsang peserta didik untuk belajar”. Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat peraga di gunakan guru untuk mencapai tujuan belajar sehingga peserta didik akan mendapat hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran dapat mempermudah prose pembelajaran karena memfokuskan perhatian peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran yang diberikan sehingga tidak merasa bosan dan jenuh.

Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membangkitkan semangat dari dalam diri peserta didik, membuatnya menjadi rajin belajar. Pada penelitian ini ditemukan peserta didik pasif dalam belajar karena hanya cenderung mendengarkan saja dan menyimak dalam bentuk tulisan, yang dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Hal yang dapat menunjang pada penggunaan media pembelajaran yang sanat terbatas pada faktor luar dan dalam diri peserta didik. faktor dalam atau internal mencakup kurangnya niat dan motivasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal mencakup pada ketersediaan bahan dan alat yang kurang memadai dalam membuat media pembelajaran yaitu pada faktor biaya. Sebagai pendidik dan calon pendidik hanya dapat memfalisitasi dari sekolah, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis lakukan di SD PUI Jatibarang serta mewawancarai Bapak Imin Alim., S.Pd selaku guru kelas IV. Diketahui bahwa ada

jumlah peserta didik ada 30 orang, pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas peserta didik belum disiplin, kurang lebih 35%, fasilitas sarana dan prasarana belum relevan dan belum dimanfaatkan dengan baik, gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi belum optimal. Dari hasil observasi, penulis menuliskan masalah pada belajar yaitu : guru mengungkapkan bahwa selama ulangan harian sekitar 5 orang peserta didik mendapatkan nilai 65 dari batas KKM 70 pada tahun ajaran 2018/2019. Ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti meskipun sudah belajar menggunakan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran terbatas sebagai salah satu faktor kurangnya minat dan motivasi peserta didik sebagai dorongan atau acuan untuk menggerakkan hasrat supaya timbul rasa keinginan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan agar berhasil. Kurangnya pada keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik menyebabkan peserta didik menjadi tidak kondusif pada saat belajar, terlihat jelas dari nilai yang benar-benar rendah dan pada penggunaan media gambar saat melaksanakan belajar sangatlah minim menjadi salah satu penyebab dari minat dan motivasi pada peserta didik. Kami sadar menggunakan alat peraga atau media pembelajaran saat proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

Dari gambaran tersebut betapa pentingnya media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan saat mengajar dan merupakan keterampilan dasar serta kompetensi guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Apalagi kalau melihat peserta didik yang usianya sangat muda masih membutuhkan perhatian guru melakukan penerapan kepada peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran serta membentuk mindset berfikir guru untuk sadar menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan membantu pendidik dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan media pembelajaran. Kualitas dari hasil belajar dapat ditingkatkan, mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran yang baik akan berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR”. (Penelitian Kuantitatif Deskriptif di Sekolah Dasar Se-Desa

Jatibarang Kec. Jatibarang Kab. Indramayu). Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian peserta didik pada proses pembelajaran di kelas.
2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kurang saat pembelajaran.
3. Kurangnya penguasaan guru saat mengajar hanya menggunakan buku pegangan atau modul saja. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran yang efisien.
4. Rendahnya nilai harian peserta didik dilihat dari KBM (Kriteria Belajar Minimum).
5. Media pembelajaran digunakan oleh guru belum optimal.
6. Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Desa Jatibarang.

C. Batasan Masalah

Bersumber dari indentifikasi masalah, peneliti membatasi masalah untuk mempermudah atau memfokuskan dalam penelitian. Penelitian ini masalah yang akan dibatasi, yaitu menyangkut pengaruh penggunaan media pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

D. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang dijabarkan, tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang diinginkan yaitu bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan menyediakan media pembelajaran serta dalam penggunaan media pembelajaran karena sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat belajar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan langsung atau motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

a) Peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik untuk mengerti pelajaran saat guru menjelaskan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b) Bagi Sekolah

Sebagai arahan atau masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki kualitas kerja. Dapat diharapkan untuk memberikan informasi-informasi tentang penggunaan media pembelajaran pada setiap pembelajafan sangatlah penting dan sangat membantu saat proses pembelajaran.

c) Bagi Guru

Memberikan alternatif saat penggunaan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memajukan profesionalisme serta pemahaman pendidik dan digunakan sebagai salah satu cara untuk mengajar oleh pendidik, sehingga bisa meningkatkan kecakapan profesional pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai jalan untuk peningkat diri, menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan pengetahuan peneliti dan sebagai salah satu bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang akan dilaksanakan”.

G. Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah untuk mempermudah dalam pengambilan. Dengan definisi operasional, dapat memperjelas ruang lingkup pada variabel penelitian agar

tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini”. Berikut penjelasan definisi operasional dari istilah-istilah dalam karya tulis ilmiah ini:

1. Pengaruh

Dijelaskan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/pengaruh> menyatakan bahwa “pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang yang beda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yaitu suatu daya yang dapat ditimbulkan dari orang yang berbeda dengan watak dan perbuatan yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya.

2. Media Pembelajaran

Tersedia beranekan macam media yang dapat digunakan oleh pendidik dan calon pendidik saat mengajar. Dengan diadakannya media pembelajaran peserta didik bisa lebih giat dan mencari yang baru, peserta didik lebih leluasa untuk berfikir dan menambah wawasan dan pengetahuan. Dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2016, hlm. 3) menyatakan bahwa, “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”. “lebih khususnya media adalah sebagai alat bantu yang digunakan pendidik dalam mengajar baik secara visual maupun secara variabel”. Media pembelajaran bisa dilihat dan didengar agar mempermudah peserta didik dalam melihat secara langsung dan nyata tanpa harus berfikir panjang sehingga mudah mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Usep Kustiawan (2016, hlm. 5) menyatakan bahwa, “Media adalah kata jamak dari mediaum yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu”.

3. Motivasi Belajar

“Media pembelajaran adalah kemauan di dalam maupun di luar diri peserta didik saat belajar untuk dapat mengubah tingkah laku”. Seperti dari dalam peserta didik yaitu dengan adanya keinginan dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar dan keinginan untuk menggapai cita-citanya. Sedang di luar diri peserta didik yaitu pada lingkungan belajar yang sangat mendukung dan menarik bagi peserta didik. Pada motivasi belajar terdapat indikator, anatara lain : 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam mendapat kesulitan atau kesusahan, 3) minat dan

kemajuan dalam belajar, 4) dorong untuk belajar dan meraih minat serta prestasi dalam belajar, 5) bekerja secara mandiri saat belajar, 6) berani mempertahankan pendapat jika benar, dan 7) gemar mengerjakan soal latihan saat belajar di rumah.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu daya yang timbul dari proses pada watak atau kepercayaan dan perbuatan pada seseorang yang umum, mudah dipakai untuk menyampaikan sebuah pesan/informasi sebagai dorongan/penggerak untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar dikelas.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika yang terdapat dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang berisi tentang penjelasan-penjelasan pada masalah yang harus terjadi dan diteliti saat melakukan sebuah penelitian kemudian masalah tersebut diperkuat lagi dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan, setelah itu dari latar belakang masalah kemudian peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan secara detail dan dirumuskan dalam rumusan masalah supaya lebih terperinci dan rapih. Setelah masuk ke rumusan masalah lebih jelas peneliti harus membatasi permasalahan yang akan diambil pada penelitian. Setelah itu ada tujuan penelitian supaya lebih jelas selain tujuan terdapat manfaat penelitian yang berisi manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat digambarkan bahwa manfaat pada penelitian ada untuk peserta didik, sekolah guru dan peneliti sendiri. Disamping itu juga ada definisi operasional yang dapat menjelaskan tentang variabel x dan variabel y yang terdapat pada judul skripsi dan yang terakhir ada sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran di dalam bab ini membahas tentang pengertian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti agar dapat terlihat pada keterkaitannya serta dukungan oleh pengertian dari para ahli dan adanya hasil dalam penelitian yang relevan supaya mempunyai bukti dari penelitian sebelumnya setelah didukung dengan kerangka pemikiran supaya peneliti terarah dan dibuat hipotesis penelitian atau pertanyaan-pertanyaan peneliti yang menyangkut pada permasalahan dan variabel yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian yang dibahas pada bab ini mengenai metode dan desain yang peneliti yang digunakan oleh peneliti. Setelah itu adanya populasi dan sampel yang di ambil seperti sekolah yang akan digunakan dan kelas yang akan diambil dan jumlah

peserta didik yang terdapat pada masing-masing sekolah dasar. Adanya teknik dalam pengumpulan data dan instrument apa saja yang akan digunakan pada penelitian dan dijabarkan pada teknik analisis dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti ambil pada bab I yang akan dijawab dengan teknik analisis data dan terakhir ada prosedur penelitian terdapat tentang pelaksanaan penelitian, aktivitas yang dilakukan peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab membahas tentang hasil setelah dilakukannya penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada.

Bab V Simpulan dan Saran bagian yang terakhir dari skripsi yang memaparkan secara rinci tentang kesimpulan pada hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terkait atau peneliti selanjutnya.